

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem jaringan jalan di Kota Balikpapan menurut RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032 terdiri dari jaringan jalan arteri primer, jaringan jalan arteri sekunder dan jalan kolektor sekunder untuk menghubungkan dan mengikat pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya. Adanya jaringan transportasi yang dibutuhkan dalam melakukan perjalanan antar pemanfaatan lahan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan di dalam sistem perkotaan dari berbagai aktivitas seperti belanja, bekerja, sekolah, dan lain sebagainya (Miro, 2002). Tata guna lahan merupakan salah satu dari penentu utama pergerakan dan aktivitas, seperti pada kawasan perdagangan dan jasa, kawasan kesehatan, maupun pendidikan akan memacu tumbuhnya bangkitan maupun tarikan pergerakan (Marthen, 2010). Interaksi antar guna lahan memerlukan perjalanan yang kemudian menghasilkan suatu arus lalu lintas sehingga setiap sistem kegiatan pada suatu lahan akan mempengaruhi besarnya pergerakan yang ditimbulkan (Bliden dalam Tamin, 2000). Jika pergerakan tidak diikuti dengan peningkatan pelayanan jalan, maka dapat menimbulkan dampak negatif seperti penurunan kinerja jalan. Prasetyo (2005) mengatakan bahwa kinerja ditentukan oleh penggunaan ruang pada lebar jalan, jumlah akses dari jalan ke kapling sepanjang koridor dan bagaimana pengaturan bangunan disepanjang koridor.

Penyediaan sarana transportasi yang memadai sangat diperlukan dalam mengimbangi tingkat mobilitas yang dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penduduk itu sendiri akan berdampak langsung terhadap kebutuhan sarana dan prasarana transportasi, sehingga sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang penting dalam strategi pembangunan (Hukmia, 2011). Sesuai dengan Tamin (2000) bahwa penggunaan ruang suatu wilayah berpengaruh terhadap kinerja jalan, semakin tinggi aktivitas suatu tata guna ruang maka semakin tinggi pula

tingkat kemampuan dalam menarik lalu lintas. Menurut Muetia(2017), Salah satu aktivitas yang mempengaruhi kinerja jalan yaitu aktivitas pendidikan, perkantoran, peragangan dan jasa, hal ini ditunjukan dengan padatnya aktivitas yang terjadi pada jam puncak (jam pergi dan pulang) seperti banyaknya volume kendaraan antar jemput sekolah maupun lembaga kursus yang parkir di badan jalan (*on street*), aktivitas menarik dan turunkan barang ataupun penumpang, aktivitas perdagangan dan jasa tidak menyediakan tempat parkir khusus yang menjadi hambatan samping yang mempengaruhi kinerja jalan. Tamin (2000) mengatakan bahwa Hambatan samping merupakan aktifitas disamping segmen jalan yang menimbulkan masalah disepanjang jalan dengan menghambat kinerja lalu lintas untuk berfungsi secara maksimal.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan (2012) pusat pelayanan pendidikan skala kota yang berada di Kelurahan Telaga Sari dan Gunung Sari Ilir, daerah tersebut diberi istilah dengan kawasan kampung pelajar dari tahun 1960an. Melalui pengamatan lapangan (2019) hal ini diperkuat dengan adanya tugu pelajar/tugu pemuda dan dibuatnya taman kampung pelajar, selain itu diperkuat dengan kondisi eksisting banyaknya pusat kegiatan pendidikan TK, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi dan dilengkapi dengan adanya Perputakaan Daerah Kota Balikpapan, selain kegiatan pendidikan terdapat pula kegiatan perdagangan dan jasa di sepanjang jalan (TribunKaltim.co,2019). Kawasan Kampung Pelajar yang berada di Jalan Kapten Piere Tendean yang merupakan salah satu jalan kolektor sekunder (SK Wali Kota Balikpapan Nomor 188.45-244, 2018). Dengan terdapatnya kawasan kampung pelajar di Jalan Kapten Piere Tendean menjadi penyebab terjadinya peningkatan aktivitas penarik perjalanan (*Trip Attraction*) dengan jumlah volume lalu lintas di Jalan Kapten Piere Tendean cukup padat dan mengalami kemacetan pada jam puncak pagi pukul 06.00-08.00 adalah sebanyak 2.268 kendaraan dan pada jam puncak sore pukul 16.00-18.00 sebanyak 1.763 kendaraan, dengan tingkat pelayanan rata-rata C (Dinas Perhubungan Kota Balikpapan, 2018).

Adanya aktivitas pendidikan inilah menimbulkan tinggi aktivitas suatu tata guna ruang menyebabkan pelanggaran berupa parkir di badan jalan, karena dapat

dilihat sepanjang koridor Jalan Kapten Piere Tendean ini dilengkapi dengan rambu-rambu lalu lintas dilarang parkir yang dimana larangan parkir beradius 15 meter dari tempat pemasangan rambu menurut arah lalu lintas kecuali dinyatakan lain dengan papan tambahan (KM 61, 1993). Selain itu aktivitas perdagangan dan jasa dan pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang Jalan kapten Piere Tendean inilah yang akan memicu bertambahnya tumbuhnya bangkitan maupun tarikan pergerakan sehingga terjadi interaksi antar guna lahan dan mempengaruhi besarnya pergerakan yang ditimbulkan (Tamin, 2000). Salah satu permasalahan lalu lintas perkotaan adalah penggunaan lahan dengan jaringan jalan dapat mengakibatkan gangguan lalu lintas, dimana mempengaruhi nilai hambatan samping dan mengakibatkan rendahnya kinerja jalan (Munandar, 2008).

Sesuai dengan pendapat Deddy Arief, (2009), tingkat pertumbuhan pergerakan yang sangat tinggi yang tidak mungkin dihambat, sementara sarana dan prasarana transportasi sangat terbatas, mengakibatkan aksesibilitas dan mobilitas menjadi terganggu. Selain itu meningkatnya jumlah kendaraan di Kota Balikpapan merupakan salah satu alasan meningkatnya pergerakan, kepemilikan kendaraan pribadi masyarakat Balikpapan mengalami peningkatan sebesar 18,8% dari tahun 2014 sampai 2017 yang meningkatkan pergerakan (Balikpapan dalam angka, 2018). Meningkatnya jumlah kepemilikan masyarakat terhadap kendaraan transportasi, maka tingkat kemacetan lalu lintas yang terjadi akan semakin tinggi.

Dari pengamatan lapangan (2019) adanya kegiatan pendidikan dan perdagangan dan jasa di sekitar jalan Kapten Piere Tendean ini sehingga menimbulkan interaksi antar arus lalu lintas dengan aktifitas di pinggir jalan yang berkaitan dengan tata guna lahan di sepanjang jalan yang dapat mempengaruhi kinerja pelayanan jalan antara lain seperti menyebabkan penurunan kecepatan kendaraan yang dilewati oleh aktivitas di kawasan Kampung Pelajar Balikpapan. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Saragih R.S (2005), mengemukakan bahwa kemacetan yang terjadi saat jam puncak merupakan salah satu indikator penurunan kinerja jalan. Sebagai jalan dengan fungsi kolektor sekunder maka jalan ini seharusnya memiliki lalu lintas cepat tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat (Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan).

Terkait dengan situasi ini, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Aktivitas hambatan samping apa saja di sepanjang Jalan Kapten Piere Tendean yang mempengaruhi terhadap kinerja Jalan Kapten Piere Tendean, sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam perencanaan pengembangan di koridor tersebut.

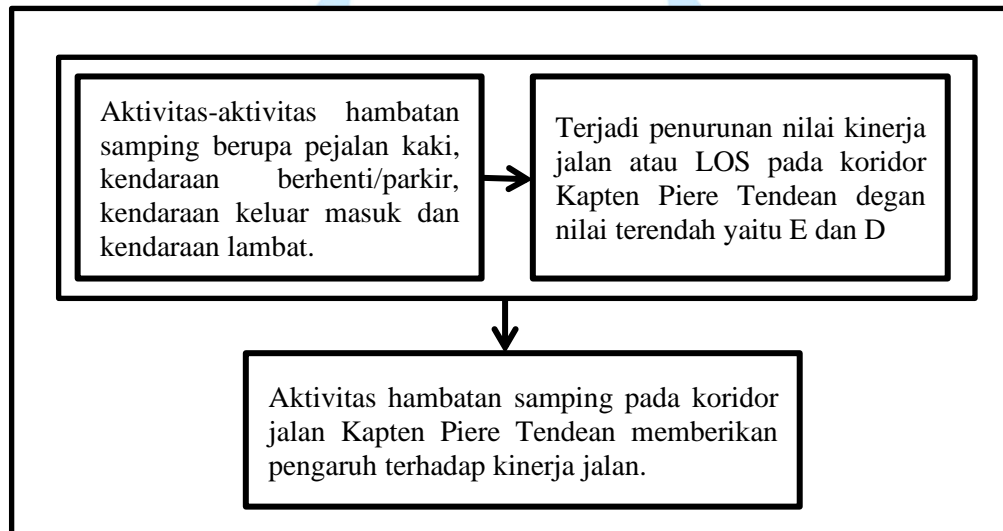
1.2 Rumusan Masalah

Terdapatnya kawasan kampung pelajar yang menjadikan pusat pendidikan skala kota di Kelurahan Telaga Sari dan Gunung Sari Ilir ini, menunjukkan aktivitas dalam hal guna lahan, dimana guna lahan di sepanjang jalan Kapten Piere Tendean tersebut terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal atau lembaga kursus/pelatihan, selain itu didukung dengan adanya perdagangan dan jasa disekitarnya yang akan memicu tumbuhnya bangkitan maupun tarikan pergerakan. Interaksi antar arus lalu lintas dengan aktifitas di pinggir jalan yang berkaitan dengan tata guna lahan di sepanjang jalan yang dapat mempengaruhi kinerja pelayanan jalan. Banyaknya aktivitas pendidikan dan perdagangan jasa yang berada di sepanjang jalan Kapten Piere Tendean menyebabkan tingkat pergerakan sangat tinggi di jam-jam tertentu dan mengalami kemacetan lalu lintas yang di sebabkan banyaknya volume kendaraan antar jemput sekolah maupun lembaga kursus yang parkir di badan jalan (*on street*), aktivitas menaik dan turunkan barang ataupun penumpang, aktivitas perdagangan dan jasa yang tidak menyediakan tempat parkir khusus yang menjadi hambatan samping yang akan mempengaruhi kinerja jalan. Sehingga berdasarkan penjelasan diatas, terdapat pertanyaan yang muncul yaitu “Bagaimana pengaruh aktivitas hambatan samping terhadap kinerja jalan Kapten Piere Tendean di kawasan Kampung Pelajar kota Balikpapan”.

1.3 Hipotesa

Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah: “Aktivitas hambatan samping pada koridor jalan Kapten Piere Tendean memberikan pengaruh terhadap kinerja jalan”

Pengertian dari hipotesa diatas adalah bahwa aktivitas yang memiliki angka hambatan samping yang *significant* akan memberi pengaruh atau berkontribusi terhadap nilai kinerja jalan. Kerangka yang digunakan dalam penarikan hipotesa diatas adalah :



Gambar 1. 1 Kerangka Hipotesa

Keterukuran hipotesa yang digunakan yaitu:

- H_0 : tidak memiliki pengaruh jika pada variabel X_n , jika memiliki nilai *significant* sebesar $\geq 0,05$.
- H_1 : memiliki pengaruh jika pada variabel X_n , jika memiliki nilai *significant* sebesar $\leq 0,05$.

Nilai pengaruh dilihat dari hasil *siginificant* pada hasil regresi linear berganda dari aktivitas hambatan samping yang mempengaruhi kinerja jalan Kapten Piere Tendean.

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh aktivitas hambatan samping terhadap kinerja jalan di kawasan Kampung Pelajar kota Balikpapan yang berlokasi di sepanjang jalan Kapten Piere Tendean.

1.5 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis Kinerja Jalan pada Kawasan Kampung Pelajar di sepanjang Jalan Kapten Piere Tendean.
2. Menganalisis pengaruh aktivitas hambatan samping di sepanjang Jalan Kapten Piere Tendean, Kawasan Kampung Pelajar Balikpapan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup substansi, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup wilayah penelitian.

1.6.1 Ruang Lingkup Subtansi

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kegiatan terhadap kinerja jalan Kapten Pierre Tenden di kawasan kampung pelajar. Sehingga ruang lingkup substansi dalam penelitian ini menjelaskan hal-hal teoritis yang menyangkut hubungan transportasi dengan tata guna lahan, sistem transportasi antara lain hambatan samping, volume kendaraan, kinerja jalan, kapasitas jalan, derajat kejenuhan, dan tingkat pelayanan jalan.

1.6.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mengacu pada aspek transportasi dengan mengamati pergerakan lalu lintas yang difokuskan pada jam puncak. Batasan yang digunakan jam puncak mengacu kepada penetapan jam puncak menurut Dinas Perhubungan Kota Balikpapan. Pembahasan dalam penelitian ini terkait analisis kinerja jalan di Koridor Jalan Kapten Piere Tendean kawasan kampung pelajar dengan menghitung kapasitas jalan Kapten Piere Tendean dan volume kendaraan yang berada Jalan Kapten Piere Tenden. Dari hasil analisis kinerja jalan, selanjutnya akan dilakukan analisis pengaruh aktivitas hambatan samping terhadap kinerja jalan sehingga dapat mengetahui apa saja yang mempengaruhi kinerja jalan Kapten Piere Tendean sehingga menapatkan hasil variabel apa saja yang mempengaruhi kinerja jalan.

1.6.3 Ruang Lingkup Wilayah

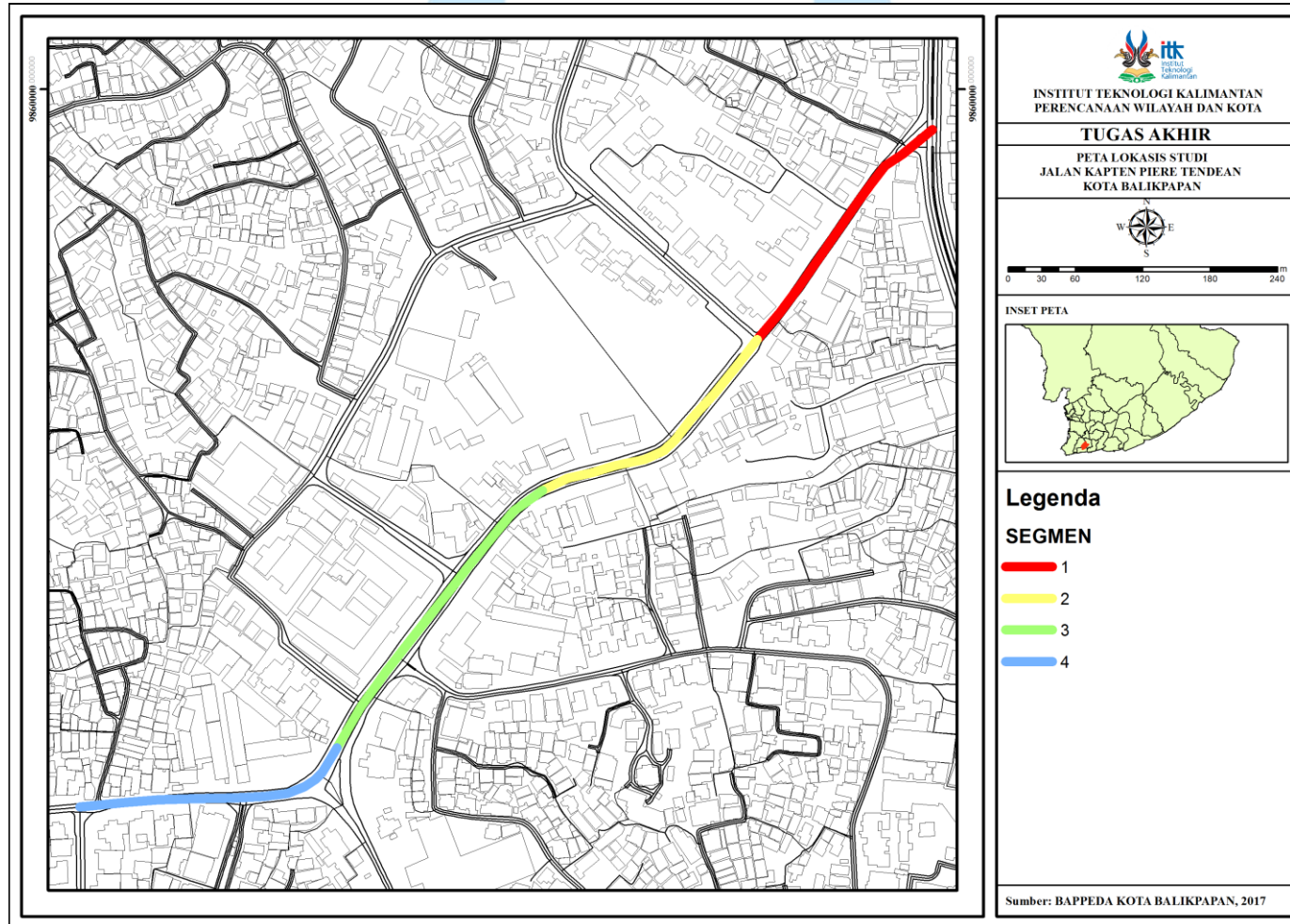
Ruang lingkup wilayah penelitian yang dimaksud adalah pembatasan wilayah penelitian secara geografis. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah hanya di sepanjang koridor Jalan Kapten Piere Tendean yang memiliki panjang kurang lebih ± 1 km dan merupakan jalan kolektor sekunder yang dibatasi oleh simpang tiga Jalan Ahmad Yani (Gunung Sari) hingga sampai simpang tiga Jalan Gunung Pasir. Dalam penelitian Jalan Piere Tenden akan terbagi menjadi 4 segmen pembagian jalan yang akan di amati. Untuk lebih jelasnya koridor penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.2



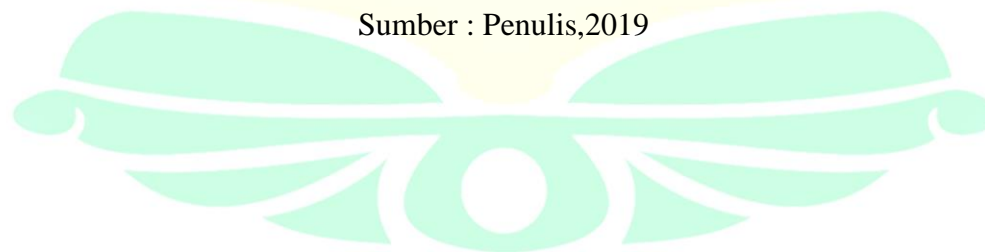
“Halaman ini sengaja dikosongkan”
www.itk.ac.id



www.itk.ac.id



Gambar 1. 2 Peta Lokasi Studi
 Sumber : Penulis,2019



“Halaman ini sengaja dikosongkan”
www.itk.ac.id



www.itk.ac.id

1.8 Manfaat Penelitian

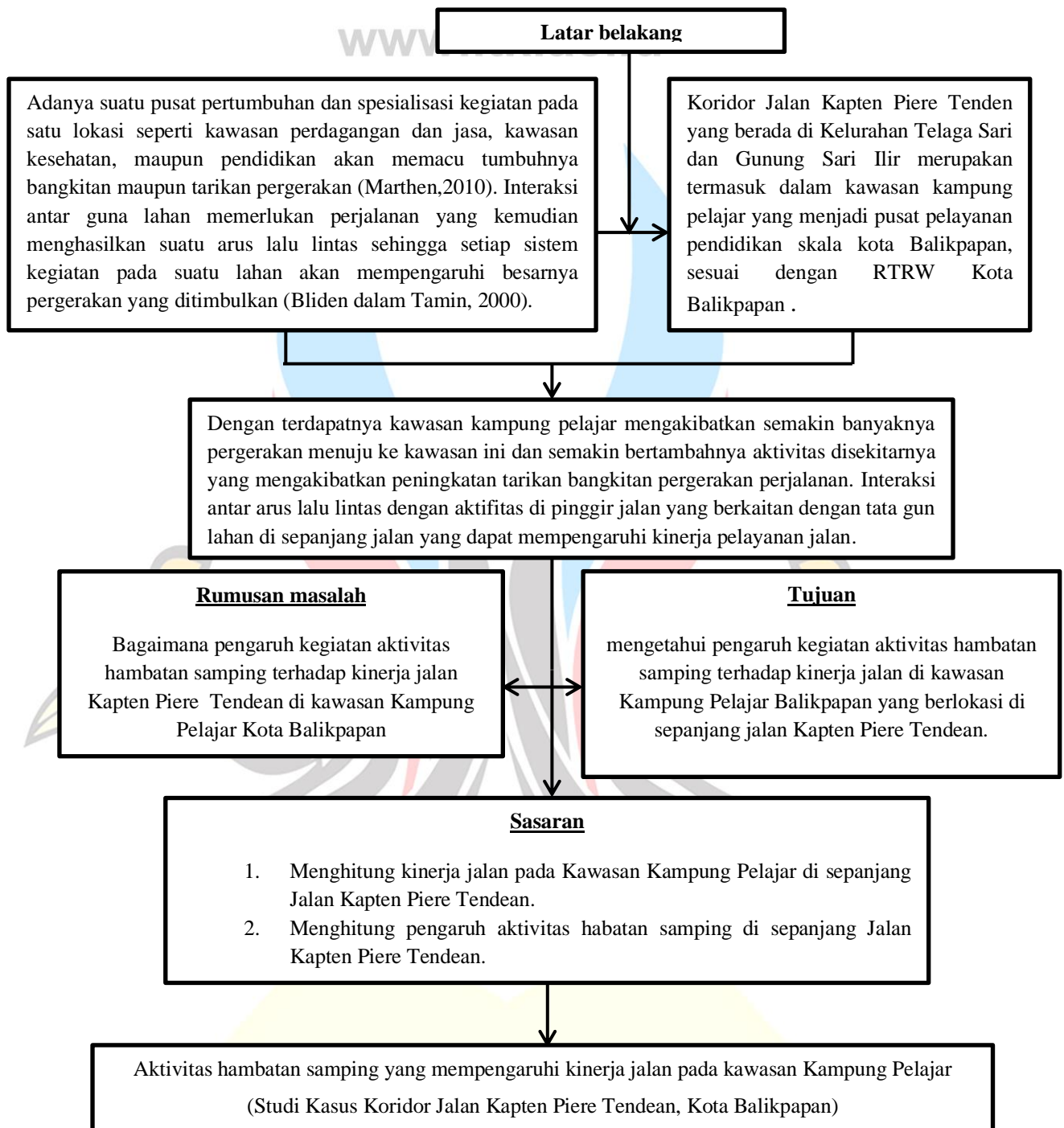
Adapun manfaat yang diharapkan dari dalam penelitian ini dilihat dari segi teoritis dan segi praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Segi teoritis: sebagai sumbangsih bagi ilmu perencanaan wilayah dan kota terutama yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang transportasi.

2. Segi praktis: dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah terkait pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pengendalian transportasi dan penggunaan lahan serta penentuan kebijakan dalam meningkatkan kinerja jalan yang akan datang dengan harapan dapat menjadi salah satu upaya penanganan permasalahan transportasi yang ada di Kota Balikpapan terutama di Jalan Kapten Piere Tendean.

1.9 Kerangka Berfikir

Bagan alir kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada uraian permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang. Bagan alir pemikiran berfungsi agar pemahaman terkait permasalahan dapat terstruktur dan tidak keluar dari ruang lingkup penelitian yang telah ditentukan. Adapun bagan alir kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.2.



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Penulis, 2019